

p-ISSN: 2599-1914

e-ISSN: 2599-1132

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2021

DOI : 10.31604/ptk.v4i2.289-293

MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING PEMINATAN DI MTSN 5 KARAWANG

Anitasari¹, Acep Nurlaili², Sayan Suryana³

1) manajemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

2) manajemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

3) manajemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

nitaA904@gmail.com, acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id, sayan.suryana@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi manajemen bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor dan kepala sekolah di MTSn 5 Karawang. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah madrasah, guru bimbingan dan konseling, dan siswa kelas IX. Hasil penelitian di MTSn 5 negara Karawang menemukan satu kendala, antara lain: 1) Kerjasama antara konselor, wali kelas, orang tua dan unsur lainnya masih belum efektif sehingga menyebabkan berbagai kebuntuan dalam menyesuaikan pilihan peminatan. 2) Kurangnya rekam jejak konselor di MTs Negeri 5 Karawang untuk melacak bakat/minat siswa di tingkat SMA. 3) Dukungan orang tua terhadap pengembangan bakat atau minat siswa belum maksimal, yang menyebabkan anak tidak dapat menemukan potensi dirinya yang sebenarnya. 4) Siswa kurang memiliki kepercayaan diri yang cukup dalam memilih pilihan karir yang tepat bagi dirinya. Hal ini disebabkan kurangnya dukungan dari berbagai pihak selama siswa berada di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Manajemen bimbingan dan konseling tampaknya belum dilaksanakan dengan baik dilihat dari temuan-temuan yang ditemukan

Kata kunci: Manajemen, Bimbingan dan Konseling.

Abstract

This article aims to find out how the planning, implementation process and evaluation of guidance and counseling management are carried out by counselors and school principals at MTSn 5 Karawang. The research method is carried out using qualitative methods. The research subjects were principals, vice principals of madrasah, guidance and counseling teachers, and grade IX students. The results of research in MTSn 5 in Karawang country found one obstacle, including: 1) Collaboration between counselors, homeroom teachers, parents and other elements is still not effective, causing various deadlocks in adjusting the choice of specialization. 2) There is not enough track record for counselors at MTs Negeri 5 Karawang to track students' talents/interests at the high school level. 3) Parents' support for the development of students' talents or interests has not been maximized, which causes children to not be able to find their true potential. 4) Students do not have enough confidence in choosing the right career choice for themselves. This is due to the lack of support from various parties as long as the students are at the Madrasah Tsanawiyah level. Guidance and counseling management does not seem to be implemented properly judging from the findings that have been found.

Keywords: Management, Guidance and Counseling.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 3 memerintahkan kepada pemerintah agar terus berusaha dan menyelenggarakan dan berusaha menegakan system nasional untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dengan cara meningkatkan kualitas peserta didik. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang menjadi dasar hukum untuk pembangunan dalam dunia pendidikan dengan berprinsip demokrasi yang menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Peyelenggara pendidikan diharapkan dapat mewujudkan dan meningkatkan perkembangan peserta didik secara optimal sebagai tujuan utama dari system pendidikan nasional, karena jika peserta didik berkembang secara optimal akan sangat mempengaruhi kemajuan bangsa dan Negara. Bimbingan dan konseling menjadikan wadah untuk para peserta didik untuk bercerita atau meluapkan keluh kesah yang selama ini menghambat proses pembelajaran. Peserta didik seharusnya mempunyai fasilitas yang memadai untuk berkonsultasi sehingga mereka merasa nyaman dan aman ketika datang dan berkonsultasi di ruang BK.

Dengan adanya kurikulum 2013 yang memberikan perhatian penuh kepada peserta didik sehingga para peserta didik mempunyai hak yang bebas mengeluarkan gagasan atau ide sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan para peserta didik. Tujuan dari kurikulum 2013 tersebut adalah:

- (1) Mampu mewadahi dan mempersiapkan bekal peserta didik sehingga berkarakter dan mempunyai kualitas dapat bersaing dengan komperatif,
- (2) Focus dalam pencapaian sikap yang berbudi, keterlampilan yang kreatif serta inovatif serta mempunyai wawasan pengetahuan yang luas.
- (3) Peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri seuai minat dan bakat mereka.
- (4) Memberikan materi dan praktek yang seimbang sehingga hard skill dan soft kill seimbang.

Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di MTSn 5 karawang memberikan arahan serta layanan yang cukup untuk peserta didik.

Manajemaen layanan bimbingan dan konseling jadi sangat berarti untuk dilaksanakan dalam upaya berikan arahan, bimbingan dan pembinaan kepada partisipan didik buat sanggup meningkatkan dirinya cocok hasrat, bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Tetapi bersumber pada hasil observasi mula, pengamat mendapatkan beberapa keadaan dimana ada 5 hambatan sangat mendasar yang terjadi pada implementasi layanan bimbingan dan koseling peminatan, antara lain:

- 1) Kerja sama antara konselor, wali kelas, wali murid serta faktor lain masih belum efektif, sehingga menimbulkan bermacam kebuntuan untuk

- mengimbangi pilihan peminatan.
- 2) Kurangnya rekam jejak yang efektif untuk konselor MTs Negeri 5 Karawang untuk menelusuri bakat atau minat siswa di jenjang sekolah yang akan dituju.
 - 3) Dorongan orang tua untuk mengembangkan bakat ataupun keinginan siswa belum optimal, yang menimbulkan anak belum dapat menciptakan kemampuan sebetulnya yang dipunyai.
 - 4) Peserta didik belum mempunyai kepercayaan dalam memilih preferensi karir yang sesuai dirinya. Perihal ini diakibatkan tidak terdapatnya dorongan dari bermacam pihak sepanjang para peserta didik itu setara Madrasah Tsanawiyah.

METODE

Tata cara riset yang digunakan merupakan tata cara kualitatif, tata cara riset kualitatif dinilai sangat pas sebab bisa membagikan cerminan kenyataan yang komprehensif mengenai manajemen tutorial serta konseling peminatan terhadap siswa kelas IX di MTs Negeri 5 Karawang, di mana didalamnya mencakup manajemen tutorial serta konseling peminatan di MTs Negara 5 Karawang. Riset kualitatif bagi Creswell (2017:4) menggambarkan“ tata cara untuk mengeksporasi serta memahami arti yang oleh beberapa orang ataupun sekelompok orang diduga berasal dari permasalahan sosial ataupun kemanusiaan”. Proses riset kualitatif ini mengaitkan upaya- upaya berarti, semacam mengajukan pertanyaan-

pertanyaan serta prosedur- prosedur, mengumpulkan informasi yang khusus dari para partisipan, menganalisis informasi secara induktif mulai dari tema- tema yang spesial ke tema- tema yang universal, serta menafsirkan arti informasi. Laporan akhir buat riset kualitatif ini mempunyai struktur ataupun kerangka yang fleksibel. Siapa saja yang ikut serta dalam riset ini wajib mempraktikkan metode pandang riset yang bergaya induktif, berfokus pada arti individual, serta menerjemahkan kompleksitas sesuatu perkara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Bimbingan Konseling

Sitem pembelajaran di Indonesia sepatutnya diiringi dengan ketakwaan serta keimanan demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah sepatutnya terus berupaya buat anak bangsa supaya mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 serta 3. Pembelajaran ialah usaha siuman serta terencana supaya proses pendidikan partisipan didik secara aktif meningkatkan kemampuan secara spiritual, ahlak mulia, karakter dan keterlampilan yang dibutuhkan para partisipan didik supaya pertumbuhan para partisipan didik optimal. Didalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1. Sebagian guna pembelajaran itu antara lain buat membentuk sifat partisipan didik supaya berkarater serta bermartabat sebagai manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Serta jadi masyarakat Negeri yang berdemokratis menjunjung besar nilai pancasila.

B. Manajemen bimbingan dan konseling

Bimbingan dari kata guidance, kata guide yang berarti membuktikan, memastikan, mengendalikan, ataupun mengemudikan. Bimbingan serta konseling bisa dimaksud suatu proses dorongan untuk orang dalam program pembelajaran yang dicoba oleh konselor agar partisipan memiliki pertumbuhan secara maksimal.

Konseling bagi American School Counselor Association (ASCA) menggambarkan jalinan tatap muka yang bertabiat rahasia, penuh dengan perilaku penerimaan serta pemberian peluang serta keterlampaian untuk menolong konseli menatasi permasalahan.

Guna manajemen bimbingan serta konseling antara lain perencanaan bimbingan konseling, pengorganisasian tutorial konseling, penempatan staff sesuai dengan tugasnya, penerapan tugas untuk pengembangan partisipan didik dengan metode memberi motivasi supaya tumbuhnya semangat dalam partisipan, kemudian penilaian aktivitas dan hasil yang dicapai wajib maksimal. Layanan tutorial serta konseling wajib terus menerus di penilaian, dikendalikan serta terencana dikelola oleh para pakar yang memiliki keahlian, dan pengetahuan yang luas serta modern tentang manajemen BK serta memiliki strategi agar terlaksana cocok dengan rencana. Buat itu konselor wajib mencermati sebagian indikator semacam. Sumber daya manusia (SDM), material pendukung, sarana serta perlengkapan, dana, serta waktu.

Aspek hukum yang lain, layanan tutorial serta konseling dalam system pembelajaran Indonesia bagi Umam Suherman AS (2006:8) jika menaikkan daya guna penyelenggaraan layanan tutorial serta konseling profesional, hingga pekerjaan profesi itu wajib ditata

berlandaskan tuntutan ril warga pengguna pula merujuk teori- teori yang berkenaan dengan landasan filosofi, sosiologi psikologi, sosio kultur, serta system nilai baik yang bertabiat universal ataupun keagamaan.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan diatas yaitu manajemen bimbingan dan konseling dibuat untuk bertujuan untuk perkembangan peserta didik agar optimal. Manajemen bimbingan dan konseling bertujuan agar program-program berjalan secara efektif dan efisien. Untuk menjalankan suatu program tentunya memerlukan perencanaan yang maksimal dari para ahli. Dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi didalam manajemen bimbingan dan konseling.

Program manajemen bimbingan dan konseling di MTSn 5 karawang sudah dijalankan dengan baik. Namun masih mempunyai beberapa hambatan dalam melaksanakannya baik secara internal atau eksternal. Dengan begitu perkembangan anak kurang optimal. Fasilitas, manajemen, dan informasi tentang Bimbingan dan Konseling di MTSn 5 karawang sebaiknya diperhatikan agar peserta didik mengetahui dengan jelas tentang beberapa program Bimbingan konseling di MTSn 5 Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Dasar 1945

- Umam suherman ,2007, manajemen bimbingan dan konseling, Bekasi: Madani production
- Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), hlm 4
- Creswell, J.W. (2017). “Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed”. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Satori, D. (2016). “Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan”. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, KD. 2002. Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Penerbit Alfabeta. Hlm 20.